

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang menghadapi berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali tidak dapat diantisipasi oleh para investor. Investor yang tertarik untuk berinvestasi pasti mengharapkan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkan, keuntungan tersebut dapat berupa *capital gain* dan pembagian deviden yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham (Rifai *et al.*, 2022). Pada umumnya ada dua macam keuntungan yang bisa diperoleh dalam aktivitas investasi pada saham perusahaan yang sudah *go public*. Pertama adalah *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga saham perusahaan saat membeli dibandingkan dengan harga saham saat menjual di pasar saham. Kedua adalah keputusan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham, dimana pemegang saham cenderung menginginkan untuk mendapatkan dividen yang besar (Saputro dan Machdar, 2016). Biasanya investor lebih memilih untuk menerima keuntungan dalam bentuk dividen daripada *capital gain* dikarenakan dividen dianggap lebih aman dan memiliki risiko minimal dibandingkan dengan *capital gain* (Rifai *et al.*, 2022). Namun pada kenyataannya tidak selalu perusahaan memutuskan untuk membayarkan dividen, meskipun perusahaan telah mencapai tingkat laba yang ditetapkan dan memiliki kemampuan yang cukup untuk membayarkan dividennya (Saputro & Machdar, 2016).

Pada tahun 2022 tidak semua perusahaan *consumer non-cyclicals* membagikan dividen final. Beberapa di antaranya adalah PT Dewi Shri Farmindo Tbk. (DEWI), yang diambil dari berita CNBC, Aditiya Fajar Junis selaku direktur utama mengatakan "tahun ini masih akan kejar ekspansi sehingga Dewi Shri Farmindo masih akan fokus pengembangan" dalam paparan publik (Rabu, 7/6/2023), Aditiya juga menambahkan untuk mencapai target pendapatan, PT DEWI akan melakukan akuisisi lahan seluas 1 - 2 hektar untuk pembangunan fasilitas peternakan guna memaksimalkan produksi ayam. Selanjutnya PT Bentoel Internasional Investama (RMBA) juga memutuskan absen membagikan dividen dari laba bersih tahun buku 2021. Karena dalam keterbukaan informasi perusahaan yang diberikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT RMBA melaporkan penurunan pendapatan sebesar 19,64% YoY menjadi Rp6,75 triliun. Kemudian ada PT Supra Boga Lestari Tbk. (RANC) yang diketahui tidak bisa membagikan dividen di tahun 2022 karena perusahaan belum mencetak laba bersih sepanjang tahun 2021. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih fokus pada efisiensi biaya operasional dengan menutup beberapa toko yang dianggap tidak produksi. Hal tersebut disampaikan dalam hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) pada Selasa, 6/6/2023. Mengikuti tiga perusahaan sebelumnya, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) juga diketahui absen bagi dividen tahun buku 2021. Hal ini karena ada penurunan kinerja laba yang turun sebesar 19,03% secara tahunan menjadi Rp2,94 triliun. Alhasil seluruh laba akan digunakan sebagai cadangan untuk menjaga kas tetap positif.

Selanjutnya kasus yang terjadi di perusahaan Gudang Garam (GGRM) tahun 2020, yaitu pada data perdagangan BEI menunjukkan telah terjadi penurunan harga saham sebesar 5,44% ke level harga Rp 49.075/unit. Hal ini diduga karena kekecewaan para investor dengan kebijakan perusahaan yang memutuskan tidak membagikan dividen dari laba bersih tahun buku 2019. Dalam poin ketiga RUPS perusahaan menyatakan bahwa, "Menyetujui penetapan laba perseroan untuk tahun buku 2019 seluruhnya dimasukkan dalam akun saldo laba dan akan digunakan untuk menambah modal kerja sehingga perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham perseroan untuk tahun buku 2019". Kebijakan ini merupakan pertama kalinya bagi Gudang Garam, setelah 4 tahun sebelumnya perusahaan telah membagikan dividen secara berturut-turut. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada hari Senin (30/3/2020), laba bersih per saham (*earnings per share*) naik menjadi Rp 5.655 dari sebelumnya Rp 4.055. Kenaikan laba bersih itu seiring dengan pendapatan perusahaan yang juga naik 15,47% menjadi Rp 110,52 triliun dari sebelumnya Rp 95,71 triliun. Namun dengan meningkatnya pendapatan dan juga laba bersih tersebut, perusahaan tetap memutuskan untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2019.

Dari beberapa permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan akan membagikan dividen setiap tahunnya. Pembagian dividen perusahaan ditentukan melalui suatu kebijakan dividen yang ditetapkan saat rapat umum pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak

kedua, manajemen perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen untuk mencapai keseimbangan antara dividen yang dibagikan dan penahanan laba demi pertumbuhan di masa depan (Rifai *et al.*, 2022). Kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembagian dividen antara lain adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba di suatu perusahaan.

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial karena adanya masalah keagenan. Masalah keagenan terjadi karena pemegang saham dengan para manajer memiliki keinginan dan kepentingannya masing-masing, dan pembayaran dividen dilakukan untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham. Masalah keagenan dapat dikurangi agar pihak manajemen dapat bertindak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial. Memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan menyetarakan kepentingannya dengan pemegang saham. Keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham akan memotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam pengelolaan perusahaan dan mampu bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan (Rahayu & Rusliati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rifai *et al.*, 2022) mengatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan juga dipengaruhi oleh besarnya rasio *leverage*, karena jika rasio *leverage* suatu perusahaan besar maka hal tersebut akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tunai, karena laba

yang didapatkan perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban terlebih dahulu. Sebaliknya, pada tingkat hutang (*leverage*) yang rendah, perusahaan akan dapat membagikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham.

Menurut penelitian (Cahyanti, 2018), pertumbuhan laba juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen, karena pertumbuhan laba merupakan tingkat perubahan total laba bersih dari tahun ke tahun. Para investor cenderung memusatkan perhatian pada angka laba yang tertera di dalam laporan keuangan guna memprediksi besarnya pengembalian atas investasinya di masa depan.

Dibalik potensi keuntungan yang tinggi, risiko berinvestasi juga cukup tinggi sehingga harus dipertimbangkan dan diperhitungkan secara matang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Salah satu cara untuk mempertimbangkan keputusan investasi adalah dengan memilih sektor perusahaan yang akan ditanamkan modal. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* menjadi salah satu peluang investasi yang menarik, karena saham perusahaan *consumer non-cyclicals* masih memiliki potensi peningkatan. Perusahaan *consumer non-cyclicals* terdiri dari lima sub-sektor, yaitu: makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga. Karena produk yang dihasilkan merupakan barang konsumsi, sehingga target pasarnya besar dan konsumennya banyak, maka cenderung memiliki tingkat penjualan yang tinggi (Reska, 2021).

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas, dapat dirangkum bahwa ketika akan menanamkan saham atau berinvestasi, seorang investor harus

memperhatikan lagi apakah perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan atau malah sebaliknya. Selanjutnya untuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba secara simultan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi dan juga memperdalam pengetahuan sejauh mana pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pertumbuhan laba terhadap kebijakan dividen perusahaan.
2. Dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk menentukan keputusan kebijakan dividen.
3. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang akan melanjutkan penelitian sesuai dengan topik penelitian ini.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mencakup pengertian teori penelitian mengenai kepemilikan manajerial, *leverage*, pertumbuhan laba, dan juga kebijakan dividen, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.